

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : Stres Kerja
2. Variabel Independen : Beban Kerja

B. Definisi Operasional

1. Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu sikap yang mengacupada suatu perasaan yang menekandalam diri individu dalam menghadapi pekerjaannya sehingga menimbulkan respon fisik dan emosional yang terjadi ketika persyaratan kerja tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya, dan kebutuhan individu. Perilaku stres kerja secara luas dipandang sebagai respon negatif bagi diri individu maupun bagi sebuah organisasi.

Adapun aspek-aspek stres kerja pada anggota polisi antara lain:

- a. Fisiologis
- b. Psikologis
- c. Perilaku

Stres kerja dapat diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala stres kerja. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya stres kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah stres kerja.

2. Beban Kerja

Beban kerja adalah banyaknya jumlah pekerjaan yang harus dilakukan individu dengan waktu yang telah ditetapkan untuk memenuhi pelayanan yang berkualitas, hal ini berfokus pada tuntutan pekerjaan di tempat kerja yang dialami oleh individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku kerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja individu dalam organisasi.

Adapun aspek-aspek beban kerja antara lain :

- a. Beban waktu (*time load*)
- b. Beban usaha mental (*mental effort load*)
- c. Beban tekanan psikologis (*psychological stress load*)

Beban kerja diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala beban kerja. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi beban kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah beban kerja.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilibatkan adalah anggota Direktorat Intelijen Keamanan yang usia bekerja antara 19-55 tahun, jenis kelamin terdiri dari pria maupun wanita, dan lama kerja minimal 2 tahun di institusi kepolisian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dengan tujuan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti dapat memasukan data penelitian lebih cepat dan praktis serta mencapai objektivitas yang tinggi. Metode kuesioner ini berdasarkan data faktual diri individu. Metode kuesioner dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Azwar (2014) bahwa kelebihan dalam menggunakan metode ini, yaitu: responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri, responden menyadari dan tahu persis mengenai apa yang dikehendaki oleh pertanyaan yang bersangkutan, dan hasil angket tidak perlu diuji lagi konsistensinya karena asumsi bahwa responden sudah menjawab jujur seperti apa adanya.

Bentuk dariformat penyajian aitem menggunakan bentuk pernyataan dengan pilihan berupa format respons, dimana meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sudah disediakan dari beberapa alternatif jawaban (Azwar, 2014). Ada 2 skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Stres Kerja

Skala stres kerja merupakan skala yang digunakan sebagai alat untuk mengukur stres kerja anggota polisi. Skala ini merupakan skala yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan tiga aspek dari Robbins dan Judge (2008) dengan mengubah objek yang diukur dari stres kerja pada karyawan menjadi stres kerja pada anggota polisi. Selain itu, setiap aitem dari skala ini dibuat oleh peneliti berdasarkan tiga aspek yang diturunkan menjadi beberapa indikator, dari masing-masing indikator tersebut dibuat menjadi aitem pernyataan. Apabila hasil pernyataan setiap aitem tidak sesuai maka akan direvisi. Selanjutnya, peneliti melihat keseluruhan skala setelah direvisi dan melakukan uji coba.

Skala ini terdiri dari 25 item yang mencakup tiga aspek yang mempengaruhi stres kerja yaitu : Fsiologis, Psikologis, dan Perilaku. Skala yang akan disajikan dibedakan menjadi dua kelompok aitem (pernyataan), yaitu aitem yang bersifat positif (*favourable*) atau yang sesuai dengan pernyataan, dan pernyataan negatif (*unfavourable*) yaitu aitem yang bertentangan dengan pernyataan sebenarnya.

Sistem penilaian skala stres kerja menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Pernyataan yang tergolong *favourable* atau positif, subjek akan memperoleh skor 4 untuk jawaban Sangat Sering (SS), skor 3 untuk jawaban Sering (S), skor 2 untuk jawaban Kadang-Kadang (KK) dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP). Pernyataan yang tergolong *unfavourable* atau

negatif, subjek akan memperoleh skor 1 untuk jawaban Sangat Sering (SS), skor 2 untuk jawaban Sering (S), skor 3 untuk jawaban Kadang-Kadang (KK) dan skor 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

Tabel 1

Distribusi Aitem Stres Kerja Sebelum Uji Coba

Sebaran Aitem				
No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Fisiologis	1,2,3	25	4
2	Psikologis	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	-	10
3	Perilaku	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	-	11
Total		24	1	25

2. Skala Beban Kerja

Skala beban kerja digunakan sebagai alat untuk mengukur beban pekerjaan yang dirasakan individu dalam organisasi. Skala ini merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan tiga aspek dari Tarwaka (2015) dengan mengubah objek yang diukur dari beban kerja pada pekerja pesawat terbang (*aircrew*) menjadi beban kerja pada anggota polisi. Selain itu, setiap aitem dari skala ini dibuat oleh peneliti berdasarkan tiga aspek yang diturunkan menjadi beberapa indikator, dari masing-masing indikator tersebut dibuat menjadi aitem pernyataan. Apabila hasil pernyataan setiap aitem tidak sesuai maka akan direvisi. Selanjutnya, peneliti melihat keseluruhan skala setelah direvisi dan melakukan uji coba.

Skala ini terdiri dari 22 item yang mencakup tiga aspek yang mempengaruhi stres kerja yaitu : Beban waktu (*time load*), Beban usaha

mental (*mental effort load*), dan Beban tekanan Psikologis (*psychological stress load*). Skala yang akan disajikan dibedakan menjadi dua kelompok aitem (pernyataan), yaitu aitem yang bersifat positif (*favourable*) atau yang sesuai dengan pernyataan, dan pernyataan negatif (*unfavourable*) yaitu aitem yang bertentangan dengan pernyataan sebenarnya.

Sistem penilaian skala beban kerja menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Pernyataan yang tergolong *favourable* atau positif, subjek akan memperoleh skor 4 untuk jawaban Sangat Sering (SS), skor 3 untuk jawaban Sering (S), skor 2 untuk jawaban Kadang-Kadang (KK) dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP). Pernyataan yang tergolong *unfavourable* atau negatif, subjek akan memperoleh skor 1 untuk jawaban Sangat Sering (SS), skor 2 untuk jawaban Sering (S), skor 3 untuk jawaban Kadang-Kadang (KK) dan skor 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

Tabel 2

Distribusi Aitem Beban Kerja Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Beban waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
2	Beban usaha mental	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	-	7
3	Beban tekanan psikologis	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	-	9
	Total	22	0	22

E. Validitas dan Reliabilitas

Skala yang baik digunakan sebagai alat ukur merupakan skala yang mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan yang akan diukur (validitas) dan memberikan konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur (reliabilitas).

1. Validitas

Validitas (Azwar, 2014) adalah ketepatan atau kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukur. Skala harus mampu mengukur atribut yang dirancang sehingga menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur. Validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka skala pengukuran relevan dengan tujuan pengukuran. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang baik ketika koefisien *corrected item-total correlation* yang dihasilkan lebih dari 0,3 (Azwar, 2014).

2. Reliabilitas

Reliabilitas (Azwar, 2014) merupakan konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitasnya, maka semakin rendah reliabilitasnya. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas baik, jika memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Azwar, 2014).

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Hal ini dikarenakan bahwa analisis statistik dapat memberikan

kesimpulan dengan memperhitungkan faktor kesalahan. Selain itu, analisis statistik juga bekerja berupa angka-angka yang bersifat objektif dan bersifat universal sehingga dapat digunakan pada semua penelitian (Azwar, 2014). Untuk melihat hubungan antara stres kerja dan beban kerja digunakan uji korelasi *product moment* dengan *SPSS versi 22.0 for windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi antara skor pada setiap masing-masing aitem dengan skor total tes itu sendiri.